



Analisis Pelaksanaan Pembinaan Industri Kecil Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Masrianto¹ Nurmasari²

Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia
nurmasari@soc.uir.ac.id

Received : April 25, 2021; Accepted : April 30, 2021

DOI 10.25299/jiap.2021.vol7(1).6772

Abstract

The implementation of the small industry development and development program can be successful and efficient if the small industry development program can provide great benefits to small industries, especially helping small industries solve their problems (such as: capital, use of technology, etc.) globalization development. The purpose of this study is to identify and analyze the implementation of small industry development by the Department of Industry and Trade in the handsome district of Pekanbaru City, and to determine the inhibiting factors in the implementation of small industry development. The method used in this study is a quantitative method. Questionnaire Observation, Interview and Documentation are techniques used to collect data. The results of this study are from the indicators of guidance, supervision, supervision, and information, it can be concluded that the implementation of small industry development by the Industry and Trade Office of Pekanbaru City (Study in the handsome district of Pekanbaru City) is "Good Enough" with a percentage of 34%-66%. This means that the guidance provided by the Department of Guidance, Guidance, and Training for small industry players in the city of Pekanbaru, especially in the handsome district of Pekanbaru City, has been running, but is not optimal because the coaching activity is carried out only once a year or it can be said not to. Routinely.

Keywords: Coaching, small industry

Abstrak

Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan industri kecil dapat berhasil dan berdaya guna apabila program pengembangan industri kecil dapat memberikan manfaat yang besar terhadap industri kecil, terutama membantu industri kecil menyelesaikan permasalahannya (seperti: permodalan, penggunaan teknologi, dll.) serta meningkatkan daya saing industri kecil terhadap perkembangan globalisasi. Tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembinaan industri kecil oleh dinas perindustrian dan perdagangan di kecamatan tampan kota pekanbaru, dan untuk mengetahui faktor menghambat dalam pelaksanaan pembinaan industri kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kuisisioner Observasi, Wawancara dan Dokumentasi adalah tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun hasil penelitian ini adalah dari indikator bimbingan, pengawasan, pengawasan, penerangan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembinaan industri kecil oleh dinas perindustrian dan perdagangan kota pekanbaru (Studi dikecamatan tampan kota pekanbaru) "Cukup Baik" dengan persentase 34%-66%. Artinya pembinaan yang diberikan oleh Dinas baik itu Bimbingan, Pengarahan, Pelatihan terhadap pelaku industri kecil yang berada di kota pekanbaru khusus nya dikecamatan tampan kota pekanbaru sudah berjalan, akan tetapi tidak optimal karena kegiatan pembinaan tersebut dilakukan hanya satu kali dalam satu tahun atau dapat dikatakan tidak secara rutin.

Kata Kunci : Pembinaan, Industri Kecil.

Pendahuluan

Pembangunan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah merupakan salah satu motor penggerak bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia. Usaha kecil dan menengah berperan untuk memperkuat perekonomian nasional. Pelaku ekonomi di Indonesia didominasi oleh usaha kecil dan menengah, terutama di sektor industri. Perhatian pemerintah dalam pengembangan IKM ditujukan agar semakin tangguh dan mandiri dalam mengembangkan potensi lokal serta mempercepat pembangunan daerah. Perlu adanya kebijakan oleh pemerintah untuk menciptakan suasana kondusif dalam pengembangan IKM. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia perlu mendapat perhatian lebih oleh pemerintah. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia berdampak pada kreativitas dan inovasi pengembangan produk untuk bersaing di pasar global. Pemerintah harus lebih meningkatkan peran IKM selain mengembangkan hubungan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang memiliki beragam sumber daya alam dan beragam sumber daya manusia karena memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap sehingga menjadi kota urban. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menjelaskan bahwa industri kecil dan menengah merupakan salah satu potensi strategis yang dimiliki oleh daerah. Adanya sinergi antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia maka akan memicu tumbuhnya IKM yang kreatif dan inovatif di Kota Pekanbaru. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya

IKM yang tumbuh dan berkembang di kota Pekanbaru.

Pemerintah daerah yaitu pemerintah kota mempunyai kewajiban sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memberikan fasilitas, bimbingan, pembinaan dan sebagainya. Pemerintah daerah yang mempunyai tugas dan kewajiban dalam pembinaan dan pengembangan IKM di Kota Pekanbaru adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki peran sentral dalam pembinaan industri kecil dan menengah di Kota Pekanbaru, mempunyai kewajiban untuk memberikan fasilitas, bimbingan, dan bantuan lainnya. Salah satu tujuan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru adalah untuk menunjang IKM agar mampu bersaing secara kompetitif.

Melihat penjelasan diatas, Maka Dinas Perindustrian dan perdagangan kota pekanbaru tentunya merasa perlu melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap industri kecil di kota pekanbaru dengan jumlah dan perkembangan yang cukup pesat, maka dari segi jumlah belum tentu seluruh industri kecil tersebut dikatakan berhasil., Berikut jumlah industri kecil di kecamatan tampan kota pekanbaru,

Tabel 1.
Industry kecil di kecamatan tampan 2017

no	kelurahan	Industri kecil	Industri sedang	jumlah
1	Simpang baru	12	1	13
2	Sidomulyo barat	22	2	24
3	Tuah karya	14		14
4	Delima	6		6
5	Tuah madani	9		9
6	Sialang munggu	16		16
7	Tobek godang	22		22
8	Bina widya	11		11
9	Air putih	7		7
Jumlah		119	3	122

Dari data diatas terlihat bahwa di kota pekanbaru terdapat kurang lebih 119 industri kecil yang harus di kembangkan oleh pemerintah kota pekanbaru khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. Dinas perindustrian dan perdagangan kota pekanbaru adalah unsur pelaksanaan pemerintah kota yang memiliki tugas melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah dalam bidang industri dan perdagangan serta melaksanakan tugas pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya. Dengan demikian pengembangan terhadap industri kecil sudah menjadi salah satu tugas pokok dalam program kerja Dinas Perindustrian Kota Pekanbaru, Maka dari 12 Kecamatan di kota pekanbaru penulis hanya memilih satu Kecamatan yaitu Kecamatan Tampan karena Kecamatan Tampan merupakan kecamatan terluas dan memiliki penduduk terbanyak di Kota Pekanbaru dan juga memiliki populasi terbanyak ketiga dari berkembang industri kecil per kecamatan kota pekanbaru dan memiliki 119 industri kecil yang harus di kembangkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

Program pembinaan dan pengembangan industri kecil itu meliputi

1. Bimbingan
2. Pengarahan
3. pengadaan atau bantuan permodalan
4. pembangunan jaringan pemasaran
5. pengembangan program kemitraan
6. dan juga melakukan evaluasi terhadap hasil dari program pembinaan dan terhadap hasil dari pogram tersebut.

Apabila di lihat dari fenomena yang ada, maka dapat di katakan bahwa pengembangan yang di lakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru belum dapat dikatakan baik kemudian juga hal ini dapat diketahui dari fenomena yang terjadi di lapangan yang tidak seperti program pembinaan yang kurang terealisasi, cara pengembangan usaha yang belum menyeluruh, Kurang dilakukannya pengarahannya langsung, dan jarangnyanya di lakukan pengendalian atas seluruh program pembinaan pengembangan industri kecil. Adapun beberapa fenomena yang terjadi di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan para pengusaha/pengrajin akan permintaan pasar yang meliputi jenis produk, mutu, jumlah, waktu, penyerahan, dan harga yang diinginkan masyarakat seperti pengrajin tenun songket yang seharusnya dijual 100 ribu namun dijual pengrajin 150 ribu seharusnya dinas ikut serta dalam pemasaran produk agar indtri kecil tersebut bisa berkembang.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai sistem produksi, sistem manajemen, termasuk keuangan dan pemasaran hal ini disebabkan karena kurangnya pembinaan yang di berikan kepada seluruh pelaku industri oleh

- dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.
3. Jarangnya dilakukannya pengarahan langsung kepada pengusaha industri kecil di kota pekanbaru oleh dinas perindustrian dan perdagangan untuk pengembangan usaha industri kecil karena hanya di lakukan pembinaan tersebut hanya 1 kali setahun dan tidak adanya pengawasan yang dilakukan oleh dinas.

Tinjauan Pustaka

Batasan konsep administrasi dalam arti luas sebagai berikut. Administrasi adalah proses (rangkaiannya) kegiatan usaha kerja sama kelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Untuk menjadikan organisasi yang tertib dan tertata, dibutuhkanlah sebuah konsep administrasi. Dengan kata lain administrasi ada disetiap kegiatan dalam sebuah organisasi agar organisasi lebih terstruktur. Hal ini sama dengan sifat administrasi yaitu terstruktur dan sistematis. (Syafri.2012;3)

administrasi merupakan suatu fenomena social, seperti diungkapkan Prajudi Atmosudirjo.

Yaitu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi ini berkaitan dengan organisasi. Jadi, barang siapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, disitu terdapat administrasi(dalam Syafiie.2016;4)

Ilmu administrasi merupakan hasil pemikiran dan penalaran manusia yang disusun berdasarkan dengan rasionalitas dan sistematika yang mengungkapkan kejelasan tentang objek forma, yaitu

pemikiran untuk menciptakan suatu keteraturan dari berbagai aksi dan reaksi yang dilakoni oleh manusia dan objek material, yaitu manusia yang melakukan aktivitas administrasi dalam bentuk kerjasama menuju terwujudnya tujuan tertentu. Esensi mendasar objek forma dan material administrasi adalah terciptanya hubungan antara pengatur dengan yang diatur dalam konteks kerjasama manusia.(dalam Makmur,2008;6).

Menurut Gullick(dalam Syafiie, 2016;4) ilmu administrasi adalah suatu system pengetahuan dimana olehnya manusia dapat mengerti hubungan-hubungan meramalkan akibat-akibat dan mempengaruhi hasil-hasil pada suatu keadaan dimana orang-orang secara teratur bekerja sama untuk tujuan bersama.

Maka administrasi adalah ilmu tentang bagaimana orang bekerjasama dibarengi dengan konsensus untuk mencapai target tertentu. Secara filosofis target administrasi adalah untuk mendapatkan hasil bersama secara efektif dan efisien. Cara agar membangun kerjasama yang baik diperlukan sifat yang kooperatif, kolaboratif, dan proses komunikasi yang membangun iklim.

Menurut Turang (2016;25) organisasi adalah system peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan menurut Nawawi (2008;13) mengatakan bahwa dalam sebuah organisasi terdapat unsur-unsur yang merupakan suatu kesatuan yang utuh agar sebuah organisasi dapat berjalan, adapun unsur-unsur pokok

dalam organisasi adalah Manusia, Filsafat, Proses, Tujuan.

Menurut Andrew F.Sikula (dalam Hasibuan,2014,2) manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Manajemen menurut Hasibuan (2006;2) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat (Hasibuan, 2001;10).

Menurut Efendi (2003 ;24) mengemukakan bahwa pembinaan adalah usaha memelihara, melatih dan meningkatkan kinerja menjadi lebih baik lagi. Pembinaan disiplin kerja pegawai rangkaian usaha untuk melatih dan meningkatkan sikap kesediaan pegawai mentaati peraturan yang berlaku.

Menurut Efendi (2003 ; 35) bahwa pembinaan dapat dilakukan dalam berbagai bentukn antara lain :

1. Bimbingan
2. Pengawasan
3. Pengarahan
4. Pelatihan

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini adalah wawancara, kuisioner dan dokumentasi

Hasil dan Pembahasan

Analisis Pelaksanaan Pembinaan Industri Kecil Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru (Studi Dikecamatan Tampan Kota Pekanbaru):

Deskripsi tabel frekuensi rekapitulasi hasil penyebaran kuesioner tentang indikator sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 :

Tabel 2.
Rekapitulasi Tanggapan Responden Pelaku Industri Kecil Tentang Analisis Pelaksanaan Pembinaan Indutri Kecil Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru (Studi Dikecamatan Tampan Kota Pekanbaru)

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			Jumlah (%)
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Bimbingan	11 (37%)	15 (50%)	4 (13%)	30 (100%)
2	Pengawasan	5 (17%)	10 (33%)	15 (50%)	30 (100%)
3	Pengarahan	9,7 (33%)	14 (47%)	6,3 (20%)	30 (100%)
4	Penerangan	7 (23%)	15 (50%)	8 (27%)	30 (100%)
Jumlah		32,5	54	33,3	120
Rat-rata		8	13	9	30
Persentase		27%%	43%	30%	100%

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden sesuai dengan teknik pengukuran yang telah dibuat ternyata (27%) atau 8 orang mengatakan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh dinas mengatakan "Baik", kemudian sebanyak 13 orang atau (43%) mempunyai jawaban "Cukup Baik" dan 9 orang atau (30%) mengatakan pembinaan yang dilakukan oleh dinas "Kurang Baik".

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembinaan industri kecil oleh dinas perindustrian dan perdagangan kota pekanbaru (Studi dikecamatan tampan kota pekanbaru) "Cukup Baik" dengan persentase 34%-66%. Artinya pembinaan yang diberikan oleh Dinas baik itu Bimbingan, Pengarahan, Pelatihan terhadap pelaku industri kecil yang berada di kota pekanbaru khususnya dikecamatan tampan kota pekanbaru sudah berjalan, akan tetapi tidak optimal karena kegiatan pembinaan tersebut dilakukan hanya satu kali dalam satu tahun atau dapat dikatakan tidak secara rutin, beberapa jenis pembinaan tersebut dilakukan pada beberapa kesempatan acara saja, tidak dilakukan pembinaan secara khusus dan tidak ada nya pengawasan hanya melakukan pendampingan saja kepada pelaku industri kecil tersebut. Hal inilah yang menimbulkan adanya beberapa pendapat responden terakit dengan kinerja Dinas dalam melakukan pembinaan terhadap pelaku industri tersebut.

Berdasarkan hasil Obsevasi dilapangan dari empat indikator diatas maka penulis menemui bahwa dinas memang telah memberikan pembinaan kepada pelaku indutri kecil walaupun masih adanya terdapat kekurangan, sehingga dari empat indikator tersebut menurut penulis berada pada kategori cukup Baik karena dinas sudah berusaha memberikan

pelatihan dalam membina pelaku industri kecil tersebut agar menjadi lebih maju atau para pelaku industri kecil tersebut bisa mengembangkan usahanya.

Kesimpulan

Dalam menjalankan fungsinya banyak hambatan yang dihadapi oleh Dinas terutama dalam melakukan pembinaan terhadap Para pelaku industri kecil yang berada di kota pekanbaru (Studi dikecamatan tampan kota pekanbaru) yaitu kurangnya pengetahuan para pelaku industri kecil terhadap jenis produk dikarenakan tingkat SDM yang rendah, maka dari kendala yang terjadi dalam pengembangan indutri kecil tersebut dinas memberikan pelatihan wirausaha kepada para pelaku industri tersebut dengan cara bagaimana produk yang dibuat oleh para pelaku industri kecil tersebut bisa bertahan lama dengan cara memberikan Penyuluhan kepada pelaku industri kecil tersebut dan memberikan pelatihan motivasi khususnya untuk para pelaku industri pangan, sedangkan bagi pelaku industri kecil kerajinan tenun seperti pengrajin songket memang agak sulit dalam pengembangannya di karena kan faktor lingkungan kota pekanbaru yang bukan merupakan daerah pariwisata jadi faktor lingkungan tersebut menjadi kendala bagi dinas perindustrian dan perdagangan kota pekanbaru dalam menjalankan pembinaan terhadap para pelaku industri keci tersebut, khusus untuk kecamatan tampan dinas membuat suatu produk unggulan yaitu produk perbengkelan, nantinya dinas ingin para pelalu indutri kecil tersebut bisa bekerja sama dengan perusahaan besar dengan cara menjalin kerja sama, dinas juga akan menekankan atau mengarahkan pelaku industri kecil tersebut pada saat mengurus perizinan akan di arahkan untuk di

bidang perbengkelan agar program dari dinas tersebut bisa berjalan dan dilakukan oleh para pelaku industri kecil tersebut.

Daftar Pustaka

Ali, Faried. 2010. *Teori Dan Konsep Administrasi*. Makassar. PT Rajagrafindo Persada.

Agustino, Leo. 2006. *Dasar – Dasar Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta.

Bagong, Suyanto. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Daryanto. 1998. *Pendidikan Administrasi*. Jakarta, PT Rineka Cipta.

Efendi, Mahrizal, 2003. *Pembinaan Ekonomi dan budaya Indonesi*. Penerbit PN

Balai Pustaka, Jakarta.

Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Andi Offset

Handoko, T , Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta. BPFE.

Hasibuan, Malayu S.P , 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi*

Revisi, Jakarta. Bumi Aksara

Mangkuenegara, prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung.

Refika Aditama.

Mitra Thoha. 2008 Ilmu administrasi publik kontemporer. Jakarta. Kencan prenadamedia group.

Morissan. 2008. *Manajemen Publik Relations*. Jakarta, Prenada Media Grup.

Nurmasari.Zulkifli. 2015, *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru, Marpoyan Tujuh

Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Publik Relation & Media Komunikasi*. Jakarta,

PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta.

Syafiie, Inu, Kencana, 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*

(SANDRI). Bandung, Bumi Aksara.

Siagian, Sondang, P. 1999. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta, PT Bumi

Aksara.

Syafiie, Inu, Kencana. 2003. *Sisitem Administrasi Negara Republik Indonesia*

(SANRI). Bandung: PT Bumi Aksara.

Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Dokumentasi:

a) . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memberikan fasilitas, bimbingan, pembinaan dan sebagainya

b) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menjelaskan bahwa industri kecil dan menengah merupakan salah satu potensi strategis yang dimiliki oleh daerah.